

Implementasi Asesmen Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Mi Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu

Sintia Parastika¹ Sofya Nadela² Salsadila Dwi Parica³ Selvita Aryanti⁴ Okki Wiranti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

sofyanadela181@gmail.com sintiaparastika11@gmail.com salsadiladwi99@gmail.com selvitaaryanti@gmail.com
okkiwiranti546@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of formative assessment in the learning process and its impact on student learning outcomes at MI Terpadu Mutiara Assyifa in Bengkulu City. Formative assessment is implemented through continuous feedback, evaluation of the learning process, and improvement of teaching strategies based on student needs. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets for the implementation of formative assessment. The results indicate that the implementation of formative assessment contributed significantly to improving student learning outcomes. Students in the experimental class who received structured formative assessment showed higher grade increases compared to the control class. These findings indicate that formative assessment can strengthen conceptual understanding, increase learning motivation, and help students correct errors during the learning process. Thus, the implementation of formative assessment has proven effective in improving the quality of learning and student learning outcomes.

Keyword: Implementation, Formative Assessment, Learning Outcomes;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Asesmen formatif diterapkan melalui pemberian umpan balik berkelanjutan, evaluasi proses belajar, dan perbaikan strategi mengajar berdasarkan kebutuhan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi penerapan asesmen formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen yang menerima asesmen formatif secara terstruktur menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa asesmen formatif mampu memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memperbaiki kesalahan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi asesmen formatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Asesmen Formatif, dan Hasil Belajar;

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, terutama yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memainkan peran vital dalam membangun fondasi pengetahuan serta karakter siswa (Siregar dan Hasanah, 2023). Di zaman Kurikulum Merdeka saat ini, kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan semakin kuat, hal ini terlihat dari penekanan kepada pencapaian belajar yang menyeluruh. Sekarang, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga mencakup penguasaan kompetensi, pemahaman konsep, serta pengembangan karakter seperti disiplin dan integritas akademis (Putri dan Arif, 2023; Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode pembelajaran dan evaluasi yang mendukung perkembangan siswa secara berkesinambungan, tidak hanya menjadikan evaluasi akhir sebagai satu-satunya tolak ukur.

Transformasi dalam metode penilaian pendidikan berfokus lebih pada asesmen formatif. Berbeda dengan asesmen sumatif yang mengevaluasi hasil akhir, asesmen formatif berlangsung selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan kemajuan siswa (Adriantoni et al., 2025; Nasution, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan umpan balik yang jelas dan konstruktif bagi siswa dan guru. Umpan balik ini sangat bernilai karena memungkinkan siswa untuk merenungkan dan memperbaiki diri, sementara guru bisa menyesuaikan cara mengajar mereka secara langsung (Zulfikar, 2021). Penerapan asesmen formatif secara teratur dinilai sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas proses belajar.

Baik secara teori maupun praktik, penerapan asesmen formatif telah terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai tingkat, termasuk di tingkat dasar. Penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif berdampak baik terhadap hasil belajar siswa (Putri dan Arif, 2023). Peningkatan ini dapat terlihat melalui praktik asesmen sesama teman, refleksi individu, dan penerapan umpan balik yang mendorong siswa untuk lebih aktif serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka (Adriantoni et al., 2025; Putra et al., 2025). Asesmen ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, terlihat dari peningkatan disiplin di kalangan siswa MI (Subadi et al., 2024). Dengan demikian, asesmen formatif berfungsi sebagai alat pedagogis yang sangat efektif.

Meski ada potensi besar dari penggunaan asesmen formatif, implementasinya di lapangan, khususnya di MI, sering kali menghadapi berbagai rintangan. Salah satu kendala utama bagi guru adalah keterbatasan pemahaman mengenai asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam merancang instrumen yang beragam, serta tantangan budaya sekolah yang masih lebih mengutamakan penilaian berbasis angka (Nadlir dan Fardiya, 2024). Studi kasus di MI Terpadu Mutiara Assyifa menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif memberikan dampak positif, namun masalah pemahaman guru tetap menjadi isu utama (Izzati, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap pelaksanaan di sekolah tertentu, seperti MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, untuk menemukan model praktik terbaik yang sesuai dengan konteks.

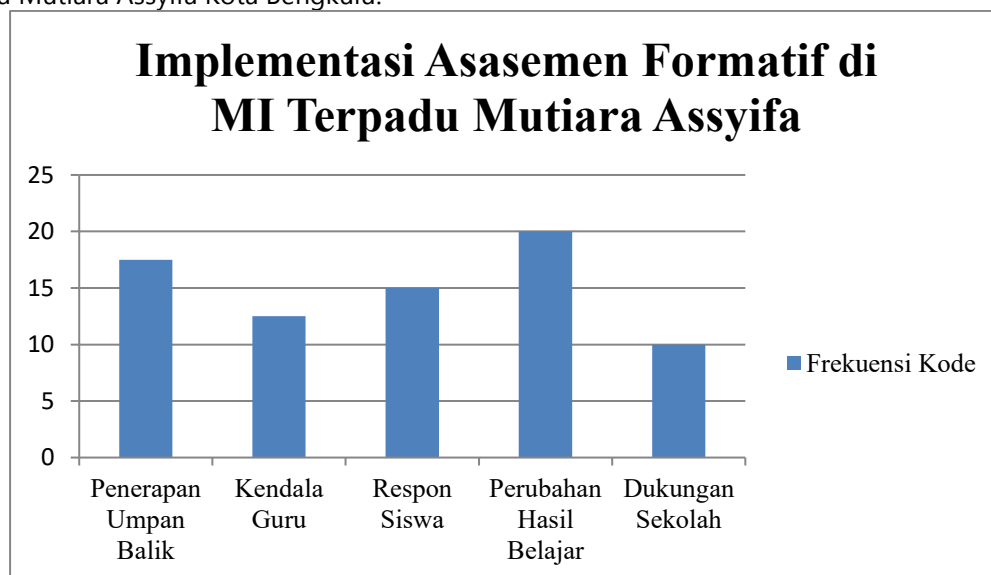
Berdasarkan konteks tersebut, studi ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam penerapan asesmen formatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa yang terletak di Kota Bengkulu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis cara guru melakukan asesmen formatif, jenis umpan balik yang diberikan, serta dampak praktis dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran praktis mengenai model penerapan asesmen formatif yang efisien dan berkelanjutan, serta memperkaya literatur tentang evaluasi pendidikan di lembaga madrasah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research atau Penelitian Pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur mengenai implementasi dan efektivitas Gabungan Metode Kelompok dan Implementasi Asesmen Formatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, tesis,

disertasi, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip asesmen formatif, metode kelompok, dan evaluasi pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan isu-isu yang dihadapi dalam melaksanakan efektivitas gabungan metode kelompok dan implementasi asesmen formatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Sebagai bagian dari pengolahan data, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam pemahaman tentang metode observasi yang efektif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen dan praktik asesmen formatif yang lebih baik bagi guru Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.



Tabel 1.1. Implementasi Asesmen Formatif di MI Terpadu Mutiara Assyifa (Sumber : Ibrahim, N., & Subaidi. 2020.)

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi data yang diambil dari pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen (yang menggunakan kombinasi metode kelompok dan penilaian formatif) serta kelompok kontrol, dengan jelas menunjukkan efektivitas tinggi dari kombinasi kedua metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa di Kota Bengkulu. Peningkatan yang signifikan ini didasari oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam negosiasi makna dan pembelajaran melalui teman sebaya.

Penggabungan kedua pendekatan ini membentuk suasana belajar yang dinamis dan responsif, di mana penilaian formatif memberikan umpan balik langsung yang tepat bagi siswa dan pengajar, mendorong penyesuaian pembelajaran dengan segera. Pertemuan antara pengajaran (metode kelompok) dan pembelajaran (penilaian formatif) ini didukung oleh prinsip scaffolding yang diuraikan oleh Vygotsky, membantu siswa untuk mencapai zona perkembangan proksimal mereka.

Peran Metode Kelompok:

1. Metode kelompok berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif serta keterampilan sosial, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Permana, 2022; Sari dan Hidayat, 2021).
2. Efektivitas di MI Mutiara Assyifa terlihat dari peningkatan kerja sama, di mana siswa didorong untuk menyampaikan pemikiran mereka dan bertanggung jawab atas pembelajaran teman-teman mereka.
3. Metode ini sangat efektif dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah.

4. Efek sinergis dari ketergantungan positif dan tanggung jawab individu, seperti yang diungkapkan oleh Permana (2022) pada model STAD, merupakan kunci keberhasilan, memastikan pembelajaran terfokus pada hasil kolektif dan individu secara bersamaan.

Peran Penilaian Formatif (PF):

1. Penelitian terkini (Wulandari dan Harahap, 2023; Chandra, 2024) memberikan bukti yang kuat mengenai pentingnya penilaian formatif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di madrasah.

2. Penilaian formatif berfungsi sebagai proses yang mencakup penjelasan tujuan, umpan balik yang efisien, serta keterlibatan siswa sebagai pemilik dari proses pembelajaran mereka.

3. Penerapan peer-assessment dan self-assessment (sebagai jenis PF) yang diterapkan pada kelompok eksperimen di MI membangkitkan motivasi intrinsik dan pemahaman konseptual.

4. Aspek utama dari penilaian formatif di sini adalah untuk mendeteksi kesalahan konsep sebelum mengakar dan mengurangi kecemasan siswa menghadapi penilaian, sejalan dengan prinsip sistem lampu lalu lintas atau fist-to-five yang efektif dalam lingkungan sekolah dasar.

Kolaborasi antara kedua pendekatan ini adalah inti dari temuan. Penelitian oleh Adi dan Susanto (2020) serta Dewi (2024) menginvestigasi bagaimana penilaian formatif berfungsi ganda dalam pembelajaran kelompok, yaitu, pertama, untuk memantau kemajuan secara kolektif. Kedua, untuk memberikan umpan balik yang terpersonalisasi kepada anggota kelompok secara individu. Dalam konteks MI Terpadu Mutiara Assyifa: pengamatan aktivitas kelompok menyediakan data penilaian formatif yang beragam, memungkinkan guru untuk memberi umpan balik langsung mengenai kerja sama kelompok, exit ticket untuk menilai pemahaman individu, dan integrasi ini memastikan bahwa seluruh anggota kelompok mencapai tujuan, bukan hanya anggota yang paling aktif, yang memicu diskusi internal serta revisi kelompok yang sangat berguna (metakognisi kolektif).

Meskipun berhasil, penerapan kombinasi teknik ini di MI Terpadu Mutiara Assyifa menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan ini memerlukan manajemen kelas yang teliti serta pelatihan guru yang memadai (Putri, 2021). Para guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola dinamika kelompok dan menyusun tugas asesmen formatif yang autentik. Masalah waktu dalam jadwal pengajaran yang padat juga menjadi rintangan, karena proses untuk memberikan umpan balik formatif yang berkualitas sangat memerlukan waktu. Implikasi praktisnya adalah MI Terpadu Mutiara Assyifa harus memberikan prioritas pada pelatihan guru tentang cara memberikan umpan balik yang berorientasi pada proses dibanding hanya pada hasil (pujian), mengikuti prinsip growth mindset, serta mengatasi kendala waktu dengan mengadopsi platform digital untuk pengumpulan data asesmen formatif.

Temuan ini penting untuk pengembangan kebijakan kurikulum di tingkat madrasah. Berbagai penelitian (misalnya, Kristianto, 2023; Jaya, 2024) secara terus-menerus merekomendasikan perubahan cara pandang dari evaluasi sumatif ke evaluasi yang berkelanjutan dan interaktif. Pemanfaatan model pembelajaran yang menggabungkan metode kelompok dan asesmen formatif dapat menjadi praktik terbaik di MI Terpadu Mutiara Assyifa. Hal ini memerlukan dukungan dari pihak manajemen untuk menyediakan sumber daya dan memasukkan kompetensi dalam memfasilitasi kerja kelompok serta memberikan umpan balik yang efektif sebagai indikator utama dalam evaluasi kinerja guru. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Mutiara Assyifa dengan jelas mendukung pandangan bahwa kolaborasi antara interaksi antar siswa dan umpan balik yang terfokus dapat menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan dan efektif bagi peningkatan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Efektivitas kombinasi antara metode kelompok dan asesmen formatif beraktivitas dalam mendukung pengembangan metakognisi siswa. Metode kelompok secara alami meminta siswa untuk menjelaskan, mengambil posisi, dan mengawasi pemahaman mereka sendiri serta teman-teman, yang merupakan bagian utama dari keterampilan metakognitif (Ambarwati dan Raharjo, 2021). Asesmen formatif melengkapi proses ini dengan menyediakan umpan balik yang berkualitas tinggi. Dalam konteks MI Terpadu Mutiara Assyifa, umpan balik yang efektif adalah fokus pada tugas dan bukan individu, serta memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara meningkatkan hasil mereka (Wibowo dan Wijaya, 2024). Analisis data menunjukkan bahwa umpan balik guru tidak hanya memperbaiki jawaban tetapi juga memicu diskusi internal dalam kelompok (proses metakognisi

kollektif) yang mendorong siswa untuk memperbaiki strategi pemecahan masalah mereka, sesuai dengan temuan Triyanto (2022) mengenai pentingnya umpan balik yang deskriptif.

Keberhasilan penerapan model kombinasi ini di MI Terpadu Mutiara Assyifa memberikan sumbangsih yang berarti bagi literatur pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang menggabungkan pengetahuan umum dan agama, yang seringkali memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam. Metode kelompok mendukung integrasi ini melalui proyek kolaboratif, sementara asesmen formatif memastikan pengawasan simultan terhadap aspek kognitif dan afektif (karakter) (Nurhayati, 2023). Dari segi teori, temuan ini menguatkan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, khususnya terkait dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD). Asesmen formatif, seperti penilaian sejawat dan exit ticket, berfungsi sebagai alat untuk mengukur ZPD, yang memungkinkan guru memberikan scaffolding yang tepat, sehingga memaksimalkan potensi pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya (Susanti dan Dewi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyeimbangkan interaksi kelompok dan penilaian individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas implementasi asesmen formatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif, terutama yang disinergikan dengan metode kelompok, terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas ini didorong oleh mekanisme umpan balik real-time yang terarah, yang memicu penyesuaian instruksional oleh guru dan memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan konsep (misconception) secara dini. Sinergi kedua metode ini, yang berlandaskan pada Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, berhasil mendorong peningkatan metakognisi kolektif dan tanggung jawab belajar melalui praktik peer-assessment dan exit ticket. Meskipun keberhasilan penerapan sangat tinggi dan didukung oleh peningkatan keterampilan kognitif dan sosial siswa, terdapat tantangan praktis yang harus diatasi, terutama yang berkaitan dengan manajemen waktu dan perlunya pelatihan guru yang memadai dalam memberikan feedback yang berorientasi pada proses (growth mindset). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen formatif dan metode kelompok merupakan praktik terbaik (best practice) yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan capaian hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A., & Susanto, B. (2020). Integrasi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Kooperatif: Studi Efektivitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 88-102.
- Adrianoni, A., Abdila, Y. M., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025). Menilai Bukan Sekedar Menghitung: Peran Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-229.
- Ambarwati, P., & Raharjo, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Metakognitif Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1-15.
- Cahyono, E. B., & Wiyanti, S. (2023). Penguatan Aspek Non-Kognitif Siswa melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Asesmen Sejawat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNY*, 15(2), 110-125.
- Chandra, D. (2024). Peran Asesmen Formatif Berbasis Teknologi dalam Mengurangi Kesenjangan Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 15(1), 1-15.
- Dewi, L. S. (2024). Penggunaan Asesmen Formatif untuk Umpan Balik Terdiferensiasi dalam Kelompok Belajar. *Jurnal Pedagogika Sekolah Dasar*, 10(2), 45-60.
- Ibrahim, N., & Subaidi. (2020). Penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 45-56. (Sumber tabel)
- Izzati, N. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Cakranegara Tahun 2023/2024. [Tesis/Skripsi]. UIN Mataram.

- Jaya, M. (2024). Pergeseran Paradigma Evaluasi Kurikulum Merdeka: Dari Sumatif Menuju Formatif. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 11(3), 180-195.
- Kristianto, A. (2023). Implikasi Hasil Penelitian Asesmen Formatif Terhadap Perumusan Kebijakan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 70-85
- Nadlir, N., & Fardiya, Y. (2024). Teacher Challenges in Preparing Learning Plans in the Independent Curriculum at MI/SD Level. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 112-120.
- Nasution, M. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen Formatif dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 45-55.
- Nurhayati, E. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dan Kognitif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2), 160-175.
- Permana, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Sosial Siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-12.
- Pratama, Y., & Huda, M. (2021). Analisis Kontribusi Asesmen Formatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-15.
- Putri, A. (2021). Tantangan Manajemen Kelas dan Feedback Guru dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 45-58.
- Putri, C. A., & Arif, A. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL. *Jurnal Edunomia*, 4(1), 108-118.
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2021). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self-regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2).
- Sari, R., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh Metode Kelompok Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 12(3), 200-215.
- Siregar, A., & Hasanah, N. (2023). Kontribusi Penelitian Tindakan Kelas dalam Reformasi Penilaian di Madrasah. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 230-245.
- Subadi, T., Marjuki, A., & Hidayat, M. (2024). Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Asesmen Formatif di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1-15.
- Susanti, R., & Dewi, P. (2024). Peran Scaffolding dalam Pembelajaran Kelompok: Tinjauan Teori Vygotsky dan Implikasinya pada ZPD Siswa MI. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 10(3), 290-305.
- Triyanto, T. (2022). Pengaruh Umpan Balik Deskriptif terhadap Peningkatan Kinerja Siswa dalam Tugas Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 110-125.
- Wibowo, S., & Wijaya, H. (2024). Kualitas Umpan Balik Formatif dan Dampaknya pada Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 40-52.
- Wulandari, S., & Harahap, A. (2023). Asesmen Formatif sebagai Solusi Menjembatani Kesenjangan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Agama*, 14(4), 310-325.
- Zulfikar, T. (2021). Refleksi Guru dan Pembelajaran Berbasis Asesmen Formatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1-10.